Penyuluhan Kesehatan Pembuatan Larutan Gula Garam Untuk Pasien Diare Pada Anak

Rina Milawati[1], Yuningsih[2], Anggi Tirani[3]
[1, 2, 3)] Program Studi Diploma III Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Cendekia Abditama
e-mail: rina_milawati@uca.ac.id

Abstrak
Diare penyakit yang sering di derita anak dan dapat menular yang ditandai dengan gejala seperti bentuk dan konsistensi tinja mejadi lembek hingga mencair. Mayoritas ibu dengan balita memiliki pengetahuan kurang terkait dengan penatalaksanaan diare dan masih merespon negative dalam penanganan awal saat anak diare. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu dalam merawat anak dalam keadaan sakit diare. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini melalui pemberian edukasi melalui Pendidikan kesehatan dan demonstrasikan cara pembuatan cairan gula garam agar mudah dipahami dan diaplikasikan oleh responden. Hasil pengabdian masyarakat memberikan kesempatan untuk responden melihat, mempraktikkan cara membuat cairan gula garam untuk anaknya yang mengalami diare. Dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan responden dalam Tindakan penanganan diare dirumah. Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan perubahan yang sesuai dengan target luaran yang telah ditetapkan yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden tentang Tindakan penangganan diare dirumah, meliputi tentang penyakit dan cara mengatasinya.

Kata kunci: Anak, Diare, Demontrasi, Larutan Gula Garam

Abstract
Diarrhea is a disease that is often suffered by children and can be transmitted which is characterized by symptoms such as the shape and consistency of stool becoming soft to runny. The majority of mothers with toddlers have less knowledge related to diarrhea management and still respond negatively to initial treatment when their child has diarrhea. The purpose of this community service is to improve the knowledge, attitudes and skills of mothers in caring for children with diarrhea. The method used in this community service is through providing education through Health Education and demonstrating how to make sugar salt liquid so that it is easy to understand and apply by respondents. The results of community service provide an opportunity for respondents to see, practice how to make sugar salt liquid for their children who have diarrhea. Thus, it can improve the ability and knowledge of respondents in diarrhea treatment measures at home. The conclusion in this community service activity resulted in changes in accordance with the set output targets, namely increasing the knowledge and skills of respondents about diarrhea treatment measures at home, including about the disease and how to overcome it.

Keywords*: Child, Diarrhea, Demonstration, Sugar Salt Solution*

PENDAHULUAN

Diare suatu kondisi seseorang mengalami peningkatan frekuensi buang air besar (BAB) dan tekstur feses yang lebih cair atau mencret, gangguan pencernaan ini terjadi pada semua kalangan usia terutama pada balita dan anak-anak (Raharjo, 2014). Penanganan penyakit diare yang tidak tepat dapat mengakibatkan dehidrasi berat sehingga menyebabkan kematian. Faktor utama penanganan diare tidak dapat diatas kurangnya orangtua dalam mencari tahu informasi yang tepat tentang penagganan diare dari tenaga Kesehatan. Penyuluhan keseahatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dapat mengurangi angka kejadian penyakit diare.

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap orang tua di wilayah mitra, didapatkan bahwa orang tua masih ada yang belum memahami secara jelas tentang penanganan diare dirumah untuk meningkatkan hidrasi dengan cairan gula garam. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perlu

adanya sosialisasi mengenai pentingnya penerapan penatalaksanaan penanganan diare dirumah untuk meningkatkan hidrasi dengan menggunakan larutan gula garam.
Luaran dari penyuluhan yang dilakukan dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua agar dapat menerapkan dan menjaga kesehatan secara konsisten.

METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan Kesehatan tentang penyakit diare dan cara penangganannya dengan mendemontrasikan pembuatan larutan gula garam, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan responden dalam menangani penyakit diare. Sasaran kegiatan sebanyak 12 orang. Responden yang dipilih diharapkan dapat menyebarluaskan pengetahuannya kepada masyarakat sekitar.

Kegiatan dilaksanakan pada hari: Jumat, 13 Desember 2024, pukul: 09.00 – 11.00 wib, tempat: di ruang Dahlia Bawah RSU Kabupaten Tangerang, materi penyuluhan: penyakit diare dan cara pembuatan larutan gula garam, Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu leaflet, peralatan laboratorium habis pakai dan tidak habis pakai.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan Kesehatan dan keterampilan melalui ceramah dan demonstrasi. Metode ini berguna untuk memudahkan responden memahami apa yang telah di sampaikan dan di demonstrasikan oleh pemateri. Sebelum melaksanakan kengiatan penyuluhan Kesehatan tersebut responden diberikan pretest dan posttest yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang penyakit diare dan cara penangganannya, sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

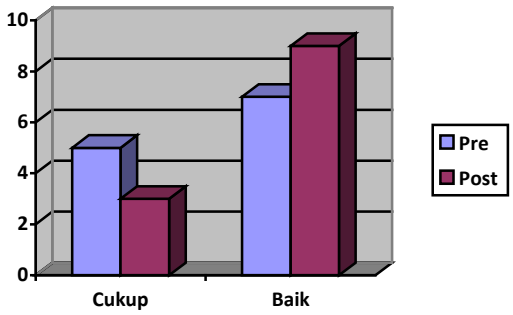
HASIL

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan Ruangan Dahlia Bawah RSU Kabupaten Tangerang. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan perbandingan 75 %: 25%. Proporsi usia responden berkisar 25 - 35 tahun, sehingga rerata responden yang mengikuti pengabdian masyarakat adalah 30 tahun. Pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 8 orang, PT 1 orang dan 3 orang SMP.

Tabel 1. Karekteristik responden pengabdian masyarakat

Karakteristik	n	f (%)	Rerata (th)
Usia			30
Jenis kelamin			
Laki-laki	3	25%	
Perempuan	9	75%	
Pendidikan			
PT	1	8,3%	
SMA	8	66,7%	
SMP	3	25%	

Hasil evaluasi secara verbal dan tulisan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden dalam penanganan diare secara komperhensif. Hasil prestest dan posttest dapat dilihat pada gambar 1 dapat dilihat gambaran sebelum dilakukan pengabdian masyarakat berada dalam 2 kategori yaitu pengetahuan baik dan cukup. Kategori pengetahuan baik sebanyak 7 responden (58,3 %) sedangkan kategori pengetahuan cukup sebanyak 5 (41,7 %). Setelah dilakukan pengabdian masyarakat pengetahuan baik menjadi meningkat sebanyak 9 responden (75%) dan pengetahuan cukup 3 responden (25 %).



Gambar 1. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan Kesehatan penyakit Diare dan mendemonstrasikan Tindakan keperawatan pembuatan cairan gula garam.

Tabel 2 Peningkatan Pengetahuan Responden Pengabdian Kepada Masyarakat

Peningkatan pengetahuan	n	f (%)
50-60	3	25%
70-80	9	75%
Total	**12**	**100%**

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada responden dalam memberikan pengetahuan penyakit dan demonstrasi penatalaksanaan pembuatan cairan gula garam. Tabel 2 ini melihat jumlah proporsi terbanyak pengetahuan baik yaitu 75% mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden telah sesuai dengan luaran pengabdian masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada responden dalam pengetahuan tentang penyakit diare dan membuat larutan gula garam. Hal ini menunjukkan hasil nilai posttest dibandingkan pretest, serta kemampuan melakukan demonstrasi pembuatan larutan gula garam dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat mencapai target luaran yang diterapkan.

Pemberian pengetahuan dan keterampilan pada responden dengan metode ceramah dan demosntrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keteramppilan responden. Model demontrasi berdasarkan penelitian bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan terbukti efektif meningkatkan kemampuan praktek (Doddema, 2019), metode demonstrasi terbukti efektif dalam membantu mempelajari peran, keterampilan dan sikap mendekati situasi nyata (Cansever, Avsar, & Tastan, 2015).

Pengabdian masyarakat yang menggunakan metode demonstrasi memiliki keunggulan diantaranya: membanti mengajarkan membuat prioritas kepada responden, mengingat bahwa manfaat yang positif dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, makan kegiatan perlu dilakukan dengan sasaran responden dan tenaga Kesehatan lainnya. Berharap responden dan tenaga Kesehatan lain dapat memfasilitasi untuk memberikan penyuluhan Kesehatan kepada lingkungan keluarga dan pasien selanjutnya, sehingga keberlanjutan kegiatan lebih terjamin

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan Kesehatan tentang penyakit diare dan cara penangganannya dengan mendemontrasikan pembuatan cairan gula garam di ruang Dahlia Bawah telah terlaksana dengan baik dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan responden mengenai penanganan dan pembuatan cairan gula garam dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden dalam membuat cairan gula garam pada pasien diare.

SARAN

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan pengabdian kepada masyarakat yang sekarang dan berharap responden dan tenaga Kesehatan lain dapat memfasilitasi untuk memberikan penyuluhan Kesehatan kepada lingkungan keluarga dan pasien selanjutnya, sehingga keberlanjutan kegiatan lebih terjamin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Cendekia Abditama yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dusak, dkk. 2018. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu Balita terhadap Penatalaksanaan Diare Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abang 1. Intisari Sains Medis. 9(2): 85-94

Firmansyah, Witsqa Y. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare

Jap, Sumadi A.L., Widodo, Dewi A. Diare Akut pada Anak yang Disebabkan oleh Infeksi. Jurnal Kedokteran: Mediatek. 27(3): 282-288

Manurung, Imelda F.E. 2020. Peningkatan Pengetahuan dan Praktek Cuci Tangan sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare pada Anak Sekolah Dasar Marsudirini Kefamenanu. Warta Pengabdian. Jember: Universitas Jember.

Ningsih, Fidya L. 2020. Apa Yang Direkomendasikan Apoteker untuk Tatalaksana Diare Akut pada Anak? Sebuah Survei di Wilayah Timur Kota Surabaya.

Nofita., dkk. 2021. Konseling, Informasi dan Edukasi Bahaya Pengguna-salahan dan Penyalahgunaan Obat. Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati.